

**PENGARUH DIGITALISASI TERHADAP SISTEM
PEMBAYARAN TUNAI DAN NONTUNAI DALAM
MEMPERMUDAH TRANSAKSI PEMBAYARAN DI
LINGKUNGAN PERUMAHAN BUMI CIRUAS PERMAI
BLOK A12 RT 18 KABUPATEN SERANG**

Karya Tulis

Diajukan Sebagai Penunjang Mata Pelajaran Jurusan IPS
di MAN 2 Kota Serang



Oleh:

Nama : Meidyna Gayo Al Zahra
No. Induk : 0086681251
Kelas : XI IPS 1

**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SERANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH DIGITALISASI TERHADAP SISTEM PEMBAYARAN TUNAI DAN NONTUNAI DALAM MEMPERMUDAH TRANSAKSI PEMBAYARAN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN BUMI CIRUAS PERMAI BLOK A12 RT 18 KABUPATEN SERANG

Oleh:

Nama : Meidyna Gayo Al Zahra

No. Induk : 0086681251

Kelas : XI IPS 1

**Karya tulis ini telah diperiksa dan disetujui serta dinyatakan memenuhi
syarat sebagai penunjang mata pelajaran Jurusan IPS**

Tanggal 7 Mei 2025

Menyetujui dan Mengesahkan:

Penguji

Pembimbing

**Dra. Hj. Suyati Prasetyaningrum, M.Pd.
NIP. 19661221 199203 2 005**

**Minni Maryani, S.Pd. i., M.Si.
NIP. 19661230 199303 2 004**

Kepala Madrasah

**Udin Ali Abas, S.Ag., M.A.
NIP. 19700705 199803 1 007**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya tulis yang saya susun sebagai penunjang mata pelajaran di semester dua kelas XI MAN 2 Kota Serang seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan karya tulis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, serta etika akademis.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian karya tulis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi dari MAN 2 Kota Serang sesuai peraturan yang berlaku di MAN 2 Kota Serang.

Serang, 2 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

Meidyna Gayo Al Zahra

BIODATA PENULIS

I. Identitas Pribadi

Nama : Meidyna Gayo Al Zahra
Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 19 Mei 2008
NISN : 0086681251
Alamat : Bumi Ciruas Permai 1 Blok A12 No. 12
Email : dynagayo19@gmail.com
No. HP : 0895383929956

II. Pendidikan

2023 —Sekarang : MAN 2 Kota Serang
2020 —2023 : MTsN 1 Kota Serang
2014 —2020 : SDIT Ibadurrahman Ciruas
2012 —2014 : TKIT Waladun Sholih Ciruas

III. Pengalaman Organisasi

2024 —Sekarang : Anggota Pasukan Pengibar Bendera MAN
2 (PASMANDA)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul *"Pengaruh Digitalisasi terhadap Sistem Pembayaran Tunai dan Nontunai dalam Mempermudah Transaksi Pembayaran di Lingkungan Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang."*

Karya tulis ilmiah ini disusun dan diajukan sebagai penunjang mata pelajaran Jurusan XI IPS MAN 2 Kota Serang. Selain itu, penulisan karya tulis ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang topik yang dibahas.

Penulisan karya tulis ini dapat terselesaikan berkat banyak bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan Ayah selaku orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan materi, serta dorongan semangat yang luar biasa, sehingga memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Ibu Minni Maryani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, waktu, dan masukan berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan lebih mudah.
3. Ibu Dra. Suyati Prasetyaningrum, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama proses sidang karya tulis ilmiah, serta wali kelas yang telah memberikan perhatian dan motivasi kepada penulis sehingga semangat untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini semakin kuat.
4. Bapak Ali Muali, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN 2 Kota Serang yang telah memberikan ilmu dasar mengenai cara penulisan karya tulis ilmiah kepada penulis, sehingga karya ini dapat terselesaikan.

5. Teman-teman serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, karya ini tidak akan dapat terwujud dengan maksimal.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi semua pihak yang memerlukannya.

Serang, 7 Mei 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
BIODATA PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Digitalisasi	5
2.1.2 Sistem Pembayaran Tunai	6
2.1.3 Sistem Pembayaran Nontunai.....	8
2.1.4 Transaksi Pembayaran.....	11
2.1.5 Dampak Digitalisasi Terhadap Sistem Pembayaran.....	12
2.2 Hipotesis Penelitian	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	15
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
3.2 Metode Penelitian	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.3.1 Pengertian Observasi	18
3.3.2 Pengertian Kuesioner.....	18
3.4 Analisis Data.....	19
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	20
3.4.2 Analisis Tematik.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Hasil Kuesioner	27
4.1.2 Hasil Observasi.....	31
4.2 Pembahasan	32
4.2.1 Pengaruh Digitalisasi Dalam Sistem Pembayaran Tunai dan Nontunai.....	33
4.2.2 Sistem Pembayaran Nontunai Lebih Banyak Dipilih daripada Sistem Pembayaran Tunai oleh Masyarakat Blok A12 RT 18.....	34
4.2.3 Tantangan dan Hambatan yang Dialami Masyarakat Blok A12 RT 18	35
BAB V PENUTUP.....	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Biodata Responden	26
4.1 Hasil Kuesioner	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Syarifa Sedang Mengisi Kuesioner	30
4.2 Maya Sedang Mengisi Kuesioner	30
4.3 Fahira Sedang Mengisi Kuesioner	30
4.4 Fahira Sedang Membeli Roti dan Melakukan Transaksi Menggunakan Metode Nontunai di MAKO Serang	32
4.5 Maya Sedang Membeli Kue dan Melakukan Transaksi Menggunakan Metode Tunai di MAKO Serang	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital tidak bisa terbendung seiring dengan berkembangnya zaman, dimulai dari sektor industri pengolahan hingga industri di sektor keuangan. Tingginya persaingan juga menuntut banyak pihak untuk saling mendorong dan memajukan beberapa sektor lainnya juga melakukan transformasi secara besar-besaran. Digitalisasi yang merupakan proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital, kini menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari.

Proses digitalisasi melibatkan penggunaan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi yang semakin mendominasi berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi dan keuangan. Salah satu dampak signifikan digitalisasi adalah perubahan dalam cara masyarakat bertransaksi, dari pembayaran tunai ke sistem pembayaran nontunai, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan pembayaran digital lainnya yang semakin mempermudah kegiatan ekonomi.

Sistem pembayaran merujuk pada mekanisme yang digunakan untuk melakukan transaksi atau pembayaran barang dan jasa. Dalam praktiknya, sistem pembayaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu pembayaran tunai dan nontunai. Pembayaran tunai merupakan metode pembayaran tradisional yang telah digunakan sejak lama dengan uang kertas dan logam sebagai alatnya. Sedangkan, pembayaran nontunai tidak lagi menggunakan uang kertas melainkan menggunakan metode digital dan alat elektronik. Sistem ini juga dikenal dengan istilah *cashless payment* atau *electronic payment*.

Digitalisasi memungkinkan aktivitas bertransaksi menjadi lebih cepat, aman, efisien, serta mengurangi risiko kesalahan yang dibuat oleh manusia, seperti penipuan yang sering terjadi saat melakukan transaksi secara tunai. Penggunaan

pembayaran digital dapat mendukung setiap orang agar bisa mengakses layanan keuangan dengan mudah kapan saja dan di mana saja, saat bertransaksi secara langsung maupun bertransaksi dengan jarak jauh. Selain itu, transaksi secara digital juga memudahkan bank dalam mengelola dan mengakses uang dengan lebih efektif. Dengan sistem ini, bank memungkinkan untuk menjangkau dan memantau transaksi secara *real-time* yang mempercepat proses administrasi.

Platform pembayaran digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, mulai dari dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, hingga *QR code payment*. Semuanya menyesuaikan dengan keinginan masyarakat yang berorientasi pada hal-hal yang *instant* atau mudah didapatkan. Sehingga, hal ini menjadi rutinitas sebagian besar masyarakat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga merambat ke daerah-daerah terpencil, menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih inklusif dan efisien (Tarantang et al., 2019).¹

Proses transaksi yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum dengan uang tunai kini mulai beralih menjadi nontunai. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang belum menggunakan fasilitas-fasilitas yang hadir. Bersamaan dengan itu, pembayaran secara tunai masih umum digunakan, terutama di kalangan masyarakat yang belum memiliki pikiran terbuka terhadap teknologi, baik karena faktor usia, pendidikan, maupun lingkungan sosial.

Kondisi ini juga terjadi di lingkungan Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang, di mana sebagian warga mulai beradaptasi dengan sistem pembayaran digital, sementara sebagian lainnya masih mengandalkan transaksi tunai. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Digitalisasi terhadap Sistem Pembayaran Tunai dan Nontunai dalam Mempermudah Transaksi Pembayaran di Lingkungan Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang.”

¹Alfi Rizka Maulidah, et al., “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital: Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 1, No. 04 (2024), 798-803

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh digitalisasi dalam sistem pembayaran tunai dan nontunai di Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang?
2. Mengapa sistem pembayaran nontunai lebih banyak dipilih oleh masyarakat dalam melakukan transaksi meskipun pembayaran tunai masih digunakan di Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan yang dialami masyarakat dalam menghadapi perkembangan dari pembayaran tunai ke pembayaran nontunai di Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh digitalisasi dalam sistem pembayaran tunai dan nontunai di Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui sistem pembayaran nontunai lebih banyak dipilih oleh masyarakat dalam melakukan transaksi meskipun pembayaran tunai masih digunakan di Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui bagaimana tantangan dan hambatan yang dialami masyarakat dalam menghadapi perkembangan dari pembayaran tunai ke pembayaran nontunai di Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, pembaca, dan madrasah sehingga manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi Penulis

Tulisan ini diharapkan agar penulis dapat memperdalam pemahaman mengenai dampak digitalisasi terhadap sistem pembayaran, serta memperoleh informasi tentang tren ekonomi dan teknologi yang sedang berlangsung saat ini. Selain itu, penulis juga dapat memahami bagaimana perkembangan teknologi saat ini, khususnya dalam sektor pembayaran digital yang memengaruhi cara transaksi dilakukan dan dampaknya dalam mendukung perekonomian.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini ditujukan sebagai sarana pembelajaran dalam menunjang mata pelajaran ekonomi di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang kemudahan dan kesulitan yang disajikan oleh sistem pembayaran yang dipengaruhi oleh digitalisasi. Serta memperkenalkan model-model sistem pembayaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah metode pembayaran dengan mengikuti perkembangan teknologi, yaitu berupa sistem pembayaran nontunai yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melakukan aktivitas transaksi di sekolah. Hal ini juga dapat membuka pemahaman bagi para komponen sekolah tentang pentingnya kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta dampaknya terhadap perekonomian di lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Digitalisasi

Digitalisasi merupakan suatu proses mengalih media informasi analog ke media digital, secara garis besar bahwa digitalisasi dapat diartikan sebagai proses konversi bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik melalui proses pemindaian dengan penyimpanan, temu kembali dan transmisi komputer (Tri Yulianti & Tri Prastowo, 2021).²

Menurut Roger dalam Fatah (2008), teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dengan hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.³

Jacques Ellul dalam Muntaqo (2017), mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia.⁴

Menurut Sukmana dalam Erwin (2020), digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi kearsipan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, *scanner*, operator media sumber dan *software* pendukung.⁵

²Devita Tri Yulianti, Damayanti Damayanti, dan Agung Tri Prastowo, "Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klinik Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung", *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 2, No. 2 (2021), 32-39

³Dinda Ajeng, Saian Badaruddin, dan Muhammad Rifky, "Ringkang", Vol. 4, No. 1 (2024), 119

⁴Rifqi Muntaqo, "Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Perkembangan Budaya Masyarakat", *Jurnal PPKM 1*, (2017), 13

⁵Erwin Raza, "Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0", *Jurnal Logistik Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2020), 49-63

Digitalisasi ialah sebuah layanan keuangan formal (perbankan) yang berkuat pada bagaimana sebuah layanan perbankan dapat mentransfer seluruh layanan yang mereka sediakan ke dalam berbagai media (*platform*) (Maharani, 2020).⁶

Tujuan dari proses digitalisasi ini sebagai bentuk untuk mencapai kepuasan pelanggan dalam sektor jasa pelayanan keuangan. Menurut Accenture perbankan Indonesia bahkan berisiko kehilangan 30% dari total nasabahnya apabila tidak memanfaatkan teknologi secara maksimal dengan segera (Marlina & Bimo, 2018).⁷

Menurut Naufalia (2022), Digitalisasi pembayaran merupakan pembayaran *online* dengan mengadopsi *software*, jaringan serta akun virtual, dan merubah fungsi dari uang tunai yang dijadikan alat pembayaran menjadi alat pembayaran nontunai dengan berbagai macam media dan sistem pembayaran nontunai yang disajikan dan dapat dipilih. Terdapat tiga indikator dalam *digital payment* menurut sebagai berikut:

1. Kenyamanan dalam menggunakan pembayaran secara digital.
2. Kemudahan akses dalam menggunakan pembayaran digital kapanpun di manapun.
3. Manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna pembayaran digital tersebut secara langsung maupun tidak langsung.⁸

2.1.2 Sistem Pembayaran Tunai

Sistem pembayaran menurut Pohan (2008), adalah “suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan

⁶Imma Rokhmatul Aysa, “Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia”, *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2 (2021), 140-151

⁷Marlina Asti dan Widhi Ariyo Bimo, “Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank”, *Jurnal Ilmiah Inovator*, Edisi Maret 2018, 14-34

⁸Viani Naufaliai, “Pengaruh Digital Payment dan E-Service Quality Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pengguna Shopee Wilayah DKI Jakarta”, *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1 (2022), 1–9

melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antarnegara (*cross border*).”⁹

Menurut Humphrey et al (1995), sistem pembayaran adalah suatu rancangan yang membuat pasar finansial berjalan dan menjadikan riil. Ketika barang digantikan dengan uang tunai cek, giro, kartu kredit dan debet, perdagangan semakin meluas dan biaya transaksi berkurang, serta secara tidak langsung meningkatkan spesialisasi barang.¹⁰

Menurut Widiyanti (2020), sistem pembayaran merupakan bentuk dan tata cara dari kegiatan suatu usaha yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan pemindahan aliran dana untuk melunasi suatu kewajiban yang muncul akibat kegiatan ekonomi dengan cara memindahkan sejumlah uang dari satu pihak ke pihak lain.¹¹

Sistem pembayaran tunai adalah transaksi yang dilakukan menggunakan mata uang negara dalam bentuk uang kertas atau uang logam yang dibayarkan oleh pembeli barang atau jasa kepada penjual barang atau jasa tersebut. Instrumen pembayaran tunai menggunakan mata uang yang berlaku di Indonesia, yaitu Rupiah, yang terdiri atas uang logam dan kertas.

Sistem pembayaran dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tunai dan nontunai. Menurut Sitorus (2020), sistem pembayaran tunai merupakan alat untuk melakukan transaksi secara langsung, yaitu dengan memakai uang kertas, yaitu uang logam dan uang kertas. Uang kertas memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam transaksi yang bernilai kecil.¹²

Sistem pembayaran terus berkembang seiring berjalannya waktu. Transaksi menggunakan uang kertas dan logam sangat efisien digunakan dalam

⁹Aulia Pohan, “Kerangka kebijakan moneter dan implementasinya di Indonesia”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2008)

¹⁰Nurmala Adlani Pangestika, “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2009-2021), 38

¹¹Wiwik Widiyanti, “Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet OVO Di Depok”, Vol. 7, No. 1 (2020), 54-63

¹²Maya Lestari Sitorus, “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Elektronik Money (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia”, (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 22

bertransaksi. Namun terdapat juga kelemahan di dalamnya yaitu susah dibawa dalam jumlah besar dan rawan pencurian (Miskhin, 2008:73).¹³

2.1.3 Sistem Pembayaran Nontunai

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran dalam bentuk pembayaran nontunai yang lebih efisien dan ekonomis (Nastiti Ninda Lintang Sari, dkk, 2017).¹⁴

Sejarah membuktikan perkembangan alat pembayaran terus berubah-ubah bentuknya, mulai dari bentuk logam, uang kertas konvensional, hingga kini alat pembayaran telah mengalami evolusi berupa data yang dapat ditempatkan pada suatu wadah atau disebut dengan alat pembayaran elektronik (Adiyanti:2015).¹⁵

Sebelum mengenal adanya pembayaran nontunai (*non-cash*), masyarakat menggunakan alat pembayaran secara tunai berupa uang kartal (uang kertas dan logam). Tetapi dengan adanya perkembangan teknologi, masyarakat lebih cenderung melakukan transaksi dengan menggunakan pembayaran nontunai seperti penggunaan kartu ATM, kartu kredit, cek ataupun *e-money* (Muhammad Naufal Aly dan Nurvita Trianasari, 2020).¹⁶

Menurut Khairi (2019), bank-bank sentral yang ada sekarang berusaha mengoptimalkan alat pembayaran secara nontunai dikarenakan sistem pembayaran tersebut dinilai cukup efektif dan efisien.¹⁷

¹³Frederic Mishkin, Lana Soelistianingsih, dan Beta Yulianita G., "Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan", ed. 8, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), 485-490

¹⁴Nastiti Ninda Lintang Sari, et al., "Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Nontunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia", Jurnal Universitas Diponegoro, (2017)

¹⁵Adiyanti, A. I., "Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money" (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Brawijaya), Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 3, No. 1 (2015), 1-13

¹⁶Muhammad Naufal Aly dan Nurvita Trianasari, "Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Mahasiswa Telkom University Bandung)", Vol. 7, No. 1 (2020), 395-400

¹⁷Awan Setya Dewanta dan Andiene I'zaz Nurun Putri, "Pengaruh E-Money terhadap permintaan uang pada sebelum dan sesudah Covid-19", Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, Volume 1 Issue 2 (2022), 186-197

Meningkatnya transaksi nontunai sejalan dengan percepatan perputaran uang. Sebaliknya, jumlah uang beredar mengalami penurunan dengan meningkatnya transaksi nontunai (Kartika dan Nugroho, 2015).¹⁸

Transaksi nontunai telah menggeser peran uang tunai khususnya dalam perdagangan besar, transaksi keuangan dengan nilai besar dan dalam pembayaran retail dikarenakan semakin banyaknya pembayaran menggunakan metode transfer antar rekening bank dan semakin banyaknya penggunaan kartu seperti debit, ATM kredit, *e-money* dalam bertransaksi (Lahdenpera, 2001).¹⁹

Pembayaran menggunakan uang tunai harus membutuhkan pembiayaan dalam hal pengadaan dan pengelolaan (*cash handling*) yang memerlukan biaya yang cukup tinggi. Sementara itu, apabila transaksi dilakukan dalam jumlah yang cukup besar, akan memunculkan risiko kejahatan seperti pencurian, perampokan, serta pemalsuan uang (Zahra et al., 2022).²⁰

Oleh karena itu, dalam menanggapi hal tersebut, Bank Indonesia selaku Bank Sentral berinisiatif untuk meningkatkan dan memudahkan penggunaan uang secara nontunai dengan mendorong masyarakat agar menggunakan alat pembayaran nontunai dalam kegiatan transaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptalah komunitas *Less Cash Society*.

Selain itu, pertimbangan pembayaran nontunai dianggap lebih aman, cepat, dan mudah yang mampu meningkatkan kemampuan perekonomian dalam suatu negara.

Selain dikarenakan lebih mudahnya dalam bertransaksi, transaksi nontunai juga diduga dapat mengurangi permintaan uang yang diterbitkan oleh

¹⁸Sri Rahayu dan Ris Yuwono Yudo Nugroho, "Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2020), 15-26

¹⁹Meilinda Nur Rasyida Fatmawati dan Indah Yuliana, "Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2018 dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2 (2019), 269-283

²⁰Winda Rana Zahra, Dene Herwanto, dan Shania Viera Agnezia, "Analisis SWOT dalam pengembangan strategi pemasaran tas pria di masa pandemik Covid-19", *Journal Industrial Servicess*, Vol. 8, No. 1 (2022), 106-111

bank sentral dan akan memengaruhi pelaksanaan tugas bank sentral dalam pengendalian kebijakan moneter (Costa Storti & De Grauwe, 2001).²¹

Menurut Febriyanti (2019), sistem pembayaran nontunai yang disediakan oleh bank dan lembaga bukan bank sebagai alat transaksi nontunai terdiri dari:

1. Kartu Kredit
2. Kartu Debit
3. *Electronic Money (E-Money)*.²²

2.1.3.1 Instrumen Sistem Pembayaran Nontunai

a. Instrumen Berbasis Kartu (*Card Based Instruments*)

Alat Pembayaran Menggunakan kartu (APMK), yakni kartu *Automated Teller Machine (ATM)*/debit dan kartu kredit yang bersifat *account based* (Tumpal Manik, 2019).²³

b. Instrumen Berbasis Elektronik (*Electronic Based Instruments*)

Menurut Bank Indonesia (BI), uang elektronik merupakan uang tunai tanpa ada fisik (*cashless money*), yang nilai uangnya berasal dari nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbitnya, kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media elektronik berupa server (*hard drive*) atau kartu *chip*, yang berfungsi sebagai alat pembayaran nontunai kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik yang bersangkutan.²⁴

Uang elektronik diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 11/12/PBI/2009, sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI

²¹Claudia Costa and Paul De Grauwe, "Monetary Policy in a Cashless Society", Presented at the SUERF Meeting, Brussels, 25-27 October 2001. In this Paper we analyse how monetary policies will be affected in a cashless society. Our main conclusions are that the central bank will lose its traditional instruments of monetary policy.

²²Yeni Alfiana, et al., "Sistem Pembayaran Tunai Dan Non Tunai Pada PT. Kedamaian", *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, Vol. 7, No. 2 (2025), 189-201

²³Tumpal Manik, "Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik terhadap Cashless Society dan Infrastruktur Uang Elektronik sebagai Variabel Pemoderasi", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, Volume 2 Issue 2 (2019), 27-40

²⁴Pasal 1 Ayat (3) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*)

No.18/17/PBI/2016 yang menyatakan uang elektronik (*Electronic Money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau *chip*.
3. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
4. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

2.1.4 Transaksi Pembayaran

Menurut KBBI, transaksi adalah persetujuan jual beli (dalam perdagangan) antara dua pihak, atau pelunasan/penyelesaian pembayaran seperti dalam bank. Berdasarkan definisi tersebut maka transaksi digital dapat diartikan sebagai sistem jual beli yang dilakukan secara otomatis tanpa melibatkan kertas, atau sistem pembayaran nontunai (*cashless payment*) baik menggunakan *mobile banking* maupun sistem pembayaran online lainnya.

Menurut beberapa pendapat ahli, transaksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang menimbulkan perubahan terhadap harta atau keuangan yang dimiliki, baik itu bertambah ataupun berkurang.

Menurut Skousen (2009), transaksi adalah pertukaran barang dan jasa, baik antara individu, perusahaan, maupun organisasi yang memiliki pengaruh ekonomi terhadap bisnis.²⁵

Transaksi adalah sebuah kegiatan yang menimbulkan perubahan terhadap suatu nilai, yang dapat berupa uang maupun harta benda. Selain itu, transaksi adalah sebuah penanda terjadinya proses pemindahan untuk sebuah barang atau jasa yang dapat dipisahkan dari antarmuka teknologi (Williamson, 1985).

²⁵Skousen, "Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting", ed. 16, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009)

Suatu transaksi pada suatu teknologi belum dapat terjadi jika belum ada kesepakatan antara pihak yang bersangkutan untuk menggunakan teknologi tersebut (Williamson, 1985)²⁶. Artinya, jika menggunakan teknologi untuk bertransaksi secara sepihak, maka transaksi tersebut belum sah, dan dapat disangkal oleh pihak lain yang bersangkutan.

Transaksi dapat dilaksanakan baik oleh organisasi kelompok maupun oleh perorangan. Transaksi juga dapat berlangsung antar pihak dalam organisasi maupun dengan pihak luar organisasi/perorangan.

Pembayaran adalah sebuah persetujuan antara dua pihak atau lebih untuk menukarkan sebuah nilai dengan nilai yang lain, seperti pembayaran barang, pembayaran pertukaran nilai mata uang, pembayaran hutang, pembayaran gaji, dan lain-lain.

Maka transaksi pembayaran adalah perjanjian atau persetujuan kedua belah pihak atau lebih untuk menukarkan sebuah nilai dengan nilai yang lain. Transaksi pembayaran ini dapat dicatat pada sebuah administrasi transaksi pembayaran yang menjadi bukti bahwa transaksi pembayaran antara kedua belah pihak atau lebih pernah terjadi.

2.1.5 Dampak Digitalisasi Terhadap Sistem Pembayaran

Transaksi menggunakan digital memang terbilang mudah dan praktis selain itu *benefit* lain dari penggunaan transaksi melalui *digital payment* ialah adanya promosi-promosi yang didapatkan seperti *cashback*, dan diskon (Houston 2020).²⁷

Digitalisasi keuangan memberikan dampak positif, salah satunya adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Aplikasi pembayaran digital seperti GoPay, OVO, dan PayPal memudahkan masyarakat melakukan transaksi secara *real-time* tanpa tergantung pada infrastruktur

²⁶Faizal Rizky Yuttama, Alfizi, dan Budi Widadi, "Pelatihan Financial Technology untuk Bertransaksi dan Berinvestasi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 3 (2022), 147-152

²⁷Adinda Ranandhea, Risdianti, dan Yonathan Luhut, "Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital (QRIS) terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Era Generasi Z dengan Perilaku Gaya Hidup Masa Kini", *Journal Geoekonomi*, Vol. 15, No. 1 (2024), 11-20

perbankan tradisional. Hal ini mempermudah pengelolaan keuangan, investasi, dan akses pembiayaan (Masitoh & Rohmah 2024).²⁸

Proses pembayaran yang sebelumnya memakan waktu kini bisa diselesaikan dalam hitungan detik, meningkatkan efisiensi likuiditas di pasar keuangan dan mengurangi risiko kegagalan transaksi. Teknologi seperti *big data*, *AI*, dan *blockchain* juga memungkinkan lembaga keuangan mendeteksi risiko lebih cepat dan akurat, misalnya dalam mendeteksi penipuan atau memitigasi risiko kredit (Jalil, Kasnelly, dan Agustia 2024).²⁹

Pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang mana lembaga perbankan diharapkan tetap berada pada misi utama dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas sebagai perwujudan inklusi keuangan yang salah satunya melalui media digital ini. Namun, tersedianya kemudahan-kemudahan pada digitalisasi perbankan, tentunya risiko yang dihadapi juga semakin tinggi, mulai dari risiko operasional, risiko strategi, dan risiko reputasi (Winansis, 2020).³⁰

Permasalahan lainnya adalah potensi penyalahgunaan data pribadi oleh pemerintah atau lembaga terkait, yang dapat mengancam kebebasan sipil dan hak asasi manusia (Kurniawan, 2022).³¹ Ini bertentangan dengan hak-hak yang dijamin dalam konstitusi terkait perlindungan data pribadi, harkat, martabat, keluarga, dan harta benda, serta hak atas jaminan keamanan dari ancaman yang timbul.

²⁸Fitria Nur Masitoh dan Miftakhur Rohmah, "The Future of Monetary Economics and Financial Institutions", *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi (JKIT)*, Vol. 1, No.1 (2024), 35-42

²⁹Abdul Jalil, Sri Kasnelly, dan Inayati Agustia, "Dampak Kebijakan Moneter terhadap Stabilitas Ekonomi di Tengah Krisis Global", *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2 (2024), 105-119

³⁰Shinta Winansis dan Setyo Riyanto, "Transformasi Digital di Industri Perbankan Indonesia: Impak Pada Stress Kerja Karyawan", *Istishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 1 (2020), 56

³¹Bambang Agus Diana dan Jayanti Armida Sari, "Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, Vol. 9, No. 2 (2024), 88-96

Serangan *ransomware* terhadap bank atau lembaga keuangan dapat mengganggu infrastruktur keuangan, menimbulkan kerugian besar, dan merusak kepercayaan publik terhadap sistem keuangan (Erdiana et al. 2024).³²

2.2 Hipotesis Penelitian

Digitalisasi memiliki dampak positif terhadap sistem pembayaran tunai dan nontunai untuk mempermudah melakukan transaksi keuangan di lingkungan Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18 Kabupaten Serang dalam kehidupan sehari-hari. Digitalisasi diharapkan dapat menyajikan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan ketika melakukan transaksi keuangan secara nontunai dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai. Sementara itu, digitalisasi juga dapat mengurangi risiko keamanan terkait transaksi tunai seperti pencurian ataupun kehilangan uang.

³²Ayu Widiana, et al., "Dampak Digitalisasi Keuangan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global", *Jurnal Studi Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2 (2024), 3

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis dimulai dari tanggal 24 Februari hingga tanggal 22 April 2025. Penelitian ini berlokasi di Perumahan Bumi Ciruas Permai 1 Blok A12 RT 18/RW 04, Kelurahan Ranjeng, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

3.2 Metode Penelitian

Rosady menyatakan bahwa metode merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan langkah-langkah sistematis dalam memahami suatu objek atau objek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³³ Sedangkan menurut Rony (2011), metode penelitian pada dasarnya merupakan salah satu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan ataupun kegunaan tertentu.³⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual terkait dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Melalui metode kuantitatif, penulis dapat memperoleh data yang bersifat numerik, kemudian digunakan sebagai dasar pengukuran agar mendukung analisis menjadi lebih terstruktur. Sementara itu, metode kualitatif dipilih agar penulis dapat memahami makna dan konteks atas suatu fenomena yang diteliti.

Menurut Rukajat (2018), penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, aktual,

³³Rosady Ruslan, *"Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 24

³⁴Roni Andespa, *"Metodologi Penelitian Bisnis"*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2011), 5

dan objektif. Penelitian ini dilakukan melalui penyusunan uraian, gambaran, dan penjelasan yang terstruktur, berdasarkan kenyataan, serta keakuratan untuk mengungkap karakteristik, fakta, dan hubungan antar peristiwa atau fenomena yang menjadi objek analisis.³⁵

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data dalam bentuk yang dapat diukur atau dihitung. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses pengumpulan dan analisis data dalam format numerik (Punch, 1988). Metode penelitian kuantitatif mengubah data yang didapat dari hasil kuesioner menjadi bentuk angka untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam pandangan Nana Sudjana dan Ibrahim, penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi, penentuan variabel, dan kemudian dianalisis menggunakan metode-metode yang valid.³⁶

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif artinya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Sementara itu, analitis berarti peneliti berusaha memahami, menafsirkan, dan membandingkan data yang diperoleh selama proses penelitian. Merujuk pada Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip dalam Nugrahani (2008), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati.

Seperti yang dikemukakan oleh Sidiq dan Choiri, penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai langkah untuk mencari suatu makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena. Penelitian ini melihat fenomena yang terjadi secara keseluruhan, mengutamakan kualitas, dengan berbagai metode, dan hasilnya akan disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.³⁷

³⁵Ajat Rukajat, *"Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

³⁶Karimuddin Abdullah, et al., *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2022), 2-3

³⁷Marinu Waruwu, *"Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)"*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1 (2023), 2898

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif masing-masing memiliki peran yang penting dalam sebuah penelitian tergantung pada jenis data yang digunakan. Metode deskriptif memberikan penggambaran suatu fenomena secara sistematis, metode kuantitatif menerjemahkan data menjadi angka untuk mempermudah analisis, dan metode kualitatif membantu menggali makna dan konsep dari suatu fenomena. Ketiga metode tersebut diharapkan dapat saling mendukung dalam menghasilkan penelitian yang objektif. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan juga diuji kebenarannya melalui pendekatan yang valid dan terpercaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu studi. Dalam hal ini Wardhana menjelaskan berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara, kuesioner, studi kasus, analisis dokumen, pengukuran dan uji, survei, pengamatan partisipan, pengumpulan data sekunder, serta eksperimen.³⁸

Djaman Satori dan Aan Komariah juga mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah sebuah prosedur sistematis untuk memperoleh suatu data.³⁹ Sedangkan dalam pandangan Sugiyono, Teknik pengumpulan data adalah langkah krusial dalam suatu penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan menghadapi kesulitan seperti mendapatkan informasi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴⁰

³⁸Zainudin Iba dan Aditya Wardhana, "Metode Penelitian", (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 241-259

³⁹Aan Komariah dan Djaman Satori, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2011)

⁴⁰Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, dan Marifatul Isnaeni, "Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk dalam Customer Relations", *eJournal*, Vol, 9, No. 9 (2018), 2

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mengungkap fakta mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu, observasi dan kuesioner atau angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga setempat yang bertempat tinggal di Perumahan Bumi Ciruas Permai 1 Blok A12, yang terdiri dari 19 rumah. Untuk memperoleh sampel penelitian, penulis menetapkan 50% dari total populasi. Dengan demikian sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 10 orang responden.

3.3.1 Pengertian Observasi

Dikatakan oleh Morissan, observasi atau pengamatan merupakan aktivitas sehari-hari manusia yang melibatkan pancaindra sebagai alat utama dalam memperoleh informasi. Dengan demikian, observasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memanfaatkan pancaindra untuk mengamati dan memperoleh data.⁴¹

Di sisi lain, Fuad dan Sapto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif sebagai teknik dasar yang dapat diterapkan. Pada tahap awal penelitian kualitatif, observasi sudah dilakukan melalui *grand tour observation*. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku tertentu menggunakan pancaindra.

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memperhatikan dan mengamati suatu objek, peristiwa, ataupun fenomena secara langsung untuk mendapatkan informasi. Observasi biasanya dilakukan dengan menggunakan pancaindra sebagai alat utama seperti, penglihatan, pendengaran, dan perabaan untuk menangkap berbagai gejala yang muncul.

3.3.2 Pengertian Kuesioner

Dalam sudut pandangnya, Sugiyono menjelaskan bahwa kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan

⁴¹Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, dan Marifatul Isnaeni, " Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk dalam Customer Relations", *eJournal*, Vol, 9, No. 9 (2018), 2

serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri.⁴²

Kuesioner pada dasarnya ialah sebuah cara untuk mengumpulkan data yang berisi sekumpulan pertanyaan terkait penelitian yang sedang dilaksanakan dan harus dijawab oleh para responden saat sedang mengalami fenomena tersebut. Tujuan utama kuesioner adalah untuk memperoleh informasi dari para responden. Melalui jawaban yang diberikan, penulis berupaya mendapatkan gambaran yang sesuai dengan kondisi nyata yang sedang terjadi di lapangan.

3.4 Analisis Data

Seperti yang dikatakan oleh Muhadjir, analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, maupun sumber lainnya, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti serta menyajikan temuan tersebut secara informatif bagi pihak lain.⁴³ Merujuk pada pendapat Bogdan, analisis data merupakan proses mengorganisasi dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya, agar data tersebut mudah dipahami dan temuan penelitian dapat disampaikan kepada pihak lain.⁴⁴

Analisis data adalah proses menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data mentah menjadi informasi berguna untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan agar peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data dan memecahkan suatu masalah dengan informasi yang dimiliki.

⁴²Anggy Giri Prawiyogi, et al., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1 (2021), 446-452

⁴³Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart ASN sebagai Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara", *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 1, No. 2 (2022), 300

⁴⁴Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020)

3.4.1 Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menyajikan, dan merangkum data secara sistematis, karena pendekatannya bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif, penulis dapat menyajikan informasi dalam bentuk angka, tabel, grafik, ataupun diagram yang akan memudahkan proses menganalisis data.

3.4.2 Analisis Tematik

Metode ini membantu penulis dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan pola atau tema, karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Analisis ini membantu penulis memahami perilaku dan situasi yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, analisis tematik memungkinkan penulis menyusun gambaran yang terstruktur mengenai fenomena yang diamati.

Penulis melakukan penghitungan persentase dari total skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban mereka terhadap 20 butir pertanyaan yang telah disusun. Setiap pertanyaan memiliki lima pilihan jawaban menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban; Sangat Sering, Sering, Jarang, Jarang Sekali, dan Tidak Pernah. Berikut merupakan daftar pertanyaan beserta pilihan jawaban yang diajukan penulis kepada para responden.

1. Apakah Anda sering menggunakan sistem pembayaran tunai (*cash*) dalam transaksi sehari-hari?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah

2. Apakah Anda sering menggunakan metode pembayaran nontunai (digital) seperti *e-wallet*, transfer bank, atau aplikasi pembayaran lainnya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah

3. Apakah Anda merasa lebih mudah melakukan transaksi keuangan menggunakan sistem pembayaran nontunai?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah

4. Apakah Anda merasa lebih aman melakukan transaksi dengan pembayaran nontunai dibandingkan dengan tunai?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah

5. Apakah Anda merasakan pengaruh digitalisasi dalam kebiasaan Anda memilih metode pembayaran?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali

- e. Tidak Pernah
6. Apakah Anda merasa digitalisasi mempermudah transaksi keuangan bagi warga lingkungan perumahan?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
7. Apakah Anda mengalami kesulitan atau masalah dalam menggunakan pembayaran nontunai di lingkungan sekitar (misalnya, di toko atau warung)?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
8. Apakah Anda lebih memilih melakukan transaksi pembayaran dengan metode nontunai jika fasilitas tersebut tersedia di semua tempat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
9. Apakah Anda merasa bahwa digitalisasi akan menggantikan pembayaran tunai sepenuhnya dalam waktu dekat?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering

- c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
10. Apakah Anda merasa lebih cepat dalam melakukan transaksi dengan menggunakan pembayaran nontunai dibandingkan pembayaran tunai?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
11. Apakah Anda merasa lebih mudah untuk melacak pengeluaran keuangan Anda dengan menggunakan metode pembayaran nontunai?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
12. Apakah Anda percaya bahwa pembayaran nontunai lebih aman dibandingkan dengan pembayaran tunai dalam hal risiko kehilangan uang?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
13. Apakah Anda merasa bahwa pembayaran nontunai membantu Anda menghindari kesulitan dalam membawa uang tunai?
- a. Sangat Sering

- b. Sering
- c. Jarang
- d. Jarang Sekali
- e. Tidak Pernah

14. Apakah Anda merasa bahwa pembayaran nontunai lebih mudah dilakukan saat bertransaksi di toko atau warung di lingkungan Anda?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Jarang Sekali
- e. Tidak Pernah

15. Apakah Anda merasa bahwa jaringan internet di lingkungan Anda cukup mendukung untuk melakukan transaksi pembayaran nontunai?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Jarang Sekali
- e. Tidak Pernah

16. Apakah Anda merasa bahwa biaya transaksi saat menggunakan pembayaran nontunai (misalnya biaya admin, biaya transfer) terlalu tinggi?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Jarang Sekali
- e. Tidak Pernah

17. Apakah Anda merasa ada hambatan utama dalam menggunakan pembayaran nontunai di lingkungan Anda (misalnya keterbatasan tempat yang menerima, kesulitan penggunaan aplikasi, dll.)?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
18. Apakah Anda merasa bahwa pedagang atau toko di lingkungan Anda perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang pembayaran nontunai?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
19. Apakah Anda merasa kesulitan dalam melakukan pembayaran nontunai di lingkungan Anda karena masalah teknis (seperti kesalahan aplikasi, tidak bisa terhubung ke internet, dll.)?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Jarang Sekali
 - e. Tidak Pernah
20. Apakah Anda merasa bahwa pembayaran nontunai dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi bisnis atau transaksi sehari-hari?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang

d. Jarang Sekali

e. Tidak Pernah

Berikut biodata responden yang mengisi kuesioner:

No.	Nama	Umur	Alamat
1.	Fahira	< 25 tahun	Blok A12 No.2
2.	Humaeroh	> 41 tahun	Blok A12 No.1
3.	Syarifa	< 25 tahun	Blok A12 No.13
4.	Vinny Zuchriati	26 - 40 tahun	Blok A12 No.8
5.	Jelita	26 - 40 tahun	Blok A12 No.19
6.	Efi Friyana	26 - 40 tahun	Blok A12 No.4
7.	Maya	< 25 tahun	Blok A12 No.17
8.	Dyah Kusumayani	> 41 tahun	Blok A12 No.14
9.	Siti Nurmaliasari	26 - 40 tahun	Blok A12 No.5
10.	Napisah	> 41 tahun	Blok A12 No.10

Tabel 3.1 Biodata Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Kuesioner

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan variabel penelitian dan terdiri dari 20 pertanyaan tertutup dengan 5 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Hal ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga mendukung penyusunan hasil penelitian yang objektif dan terstruktur.

Penyebaran kuesioner dilakukan di lingkungan Perumahan Bumi Ciruas Permai 1 Blok A12 untuk menggali persepsi, preferensi, dan kebiasaan responden dalam menggunakan metode pembayaran, baik tunai maupun nontunai. Teknik ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar secara efisien dan sistematis. Untuk memudahkan dalam melihat hasil dari responden, data kuesioner disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini berisi jawaban yang dipilih oleh para responden dari masing-masing pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Dengan menyajikan tabel, pembaca dapat dengan lebih mudah memahami pola jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut adalah tabel hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari responden:

No.	Pertanyaan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Jarang Sekali	Tidak Pernah
1.	Apakah Anda sering menggunakan sistem pembayaran tunai (<i>cash</i>) dalam transaksi sehari-hari?	2	5	2	1	0
2.	Apakah Anda sering menggunakan metode pembayaran nontunai (digital) seperti <i>e-wallet</i> , transfer bank, atau aplikasi pembayaran lainnya?	1	5	2	1	1
3.	Apakah Anda sering merasa lebih mudah melakukan transaksi keuangan menggunakan sistem pembayaran nontunai?	1	5	3	1	0
4.	Apakah Anda sering merasa lebih aman melakukan transaksi dengan pembayaran nontunai dibandingkan dengan tunai?	1	3	5	0	1
5.	Apakah Anda sering merasakan pengaruh digitalisasi dalam kebiasaan Anda memilih metode pembayaran?	3	5	1	1	0
6.	Apakah Anda sering merasa digitalisasi mempermudah transaksi keuangan bagi warga lingkungan perumahan?	3	5	1	1	0
7.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan atau masalah dalam menggunakan pembayaran nontunai di lingkungan sekitar (misalnya, di toko atau warung)?	2	3	4	1	0
8.	Apakah Anda sering lebih memilih untuk melakukan transaksi pembayaran dengan metode nontunai jika fasilitas tersebut tersedia di semua tempat?	1	6	2	0	1
9.	Apakah Anda sering merasa bahwa digitalisasi akan menggantikan pembayaran tunai sepenuhnya dalam waktu dekat?	1	4	3	1	1
10.	Apakah Anda sering merasa lebih cepat dalam melakukan transaksi dengan menggunakan pembayaran nontunai dibandingkan pembayaran tunai?	2	7	1	0	0
11.	Apakah Anda sering merasa lebih mudah untuk melacak pengeluaran keuangan Anda dengan menggunakan metode pembayaran nontunai?	3	5	2	0	0
12.	Apakah Anda sering percaya bahwa pembayaran nontunai lebih aman dibandingkan dengan pembayaran tunai dalam hal risiko kehilangan uang?	1	3	4	1	1
13.	Apakah Anda sering merasa bahwa pembayaran nontunai membantu Anda menghindari kesulitan dalam membawa uang tunai?	2	4	3	0	1

14.	Apakah Anda sering merasa bahwa pembayaran nontunai lebih mudah dilakukan saat bertransaksi di toko atau warung di lingkungan Anda?	0	2	4	3	1
15.	Apakah Anda sering merasa bahwa jaringan internet di lingkungan Anda cukup mendukung untuk melakukan transaksi pembayaran nontunai?	2	5	2	1	0
16.	Apakah Anda sering merasa bahwa biaya transaksi saat menggunakan pembayaran nontunai (misalnya biaya admin, biaya transfer) terlalu tinggi?	2	2	4	1	1
17.	Apakah Anda sering merasa ada hambatan utama dalam menggunakan pembayaran nontunai di lingkungan Anda (misalnya keterbatasan tempat yang menerima, kesulitan penggunaan aplikasi, dll.)?	2	1	6	1	0
18.	Apakah Anda sering merasa bahwa pedagang atau toko di lingkungan Anda perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang pembayaran nontunai?	1	3	6	0	0
19.	Apakah Anda sering merasa kesulitan dalam melakukan pembayaran nontunai di lingkungan Anda karena masalah teknis (seperti kesalahan aplikasi, tidak bisa terhubung ke internet, dll.)?	0	2	5	2	1
20.	Apakah Anda sering merasa bahwa pembayaran nontunai dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi bisnis atau transaksi sehari-hari?	1	4	5	0	0

Tabel 4.1 Hasil Kuesioner

Keterangan:

- Sangat Sering : Dilakukan atau dialami setiap hari.
- Sering : Dilakukan atau dialami sebanyak 3–5 kali dalam satu minggu.
- Jarang : Dilakukan atau dialami sekitar 1 kali dalam seminggu atau kurang.
- Jarang Sekali : Dilakukan atau dialami sekitar 1 kali dalam sebulan atau bahkan lebih jarang dari itu.
- Tidak Pernah : Tidak pernah sama sekali dilakukan atau dialami.

Berdasarkan hasil data, sebanyak 15,5% responden menyatakan sangat sering merasakan pengaruh digitalisasi terhadap sistem pembayaran tunai dan nontunai, serta menikmati manfaat yang diberikan, meskipun tetap mengalami berbagai tantangan. Sebanyak 39,5% responden merasa sering terpengaruh oleh digitalisasi dalam sistem pembayaran, menikmati kepraktisan dan kecepatan yang ditawarkan, namun juga menyadari adanya hambatan seperti keterbatasan sinyal atau kesalahan teknis. Sementara itu, 32,5% responden menyatakan jarang merasakan pengaruh langsung dari digitalisasi, walaupun mereka tetap menyadari adanya manfaat dan tantangan yang muncul. Kemudian, 8% responden menyatakan sangat jarang merasakan dampak digitalisasi dalam sistem pembayaran, dan 4,5% lainnya bahkan tidak pernah merasakannya sama sekali.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa digitalisasi telah membawa perubahan positif terhadap perkembangan metode transaksi di masyarakat. Sebagian warga mulai beralih ke sistem pembayaran nontunai, meskipun beberapa masyarakat masih banyak juga yang menggunakan sistem pembayaran tunai. Namun, upaya untuk menghadirkan penyelesaian dari hambatan dan tantangan yang muncul tetap diperlukan agar seluruh masyarakat dapat menggunakan sistem pembayaran nontunai dengan aman dan nyaman, tanpa memiliki kekhawatiran.



Gambar 4.1 Syarifa Sedang Mengisi Kuesioner



Gambar 4.2 Maya Sedang Mengisi Kuesioner



Gambar 4.3 Fahira Sedang Mengisi Kuesioner

4.1.2 Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperkuat data kuantitatif dengan gambaran kondisi nyata yang terjadi. Hasil observasi di lingkungan Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 menunjukkan bahwa digitalisasi telah mempengaruhi sistem pembayaran masyarakat secara signifikan. Dahulu, masyarakat hanya menggunakan metode pembayaran tunai dalam bertransaksi dalam kegiatan sehari-hari. Kini masyarakat mulai terbiasa menggunakan metode pembayaran tunai seperti aplikasi dompet digital dan QRIS untuk melakukan transaksi sehari-hari seperti belanja. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan dalam metode pembayaran yang dipengaruhi oleh digitalisasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat di Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 masih menggunakan metode pembayaran tunai untuk bertransaksi dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor. Pertama, beberapa toko dan pedagang belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai untuk melakukan transaksi menggunakan sistem pembayaran seperti mesin EDC atau QRIS. *Electronic Data Capture* atau EDC merupakan perangkat elektronik yang digunakan untuk menerima pembayaran dari pelanggan menggunakan kartu kredit, kartu debit, kartu *prepaid* atau *e-money*, serta QRIS. Ketidaksiapan inilah yang membuat penggunaan pembayaran digital menjadi tidak efektif dan kurang praktis, baik untuk para pembeli maupun penjual.

Kedua, sebagian masyarakat masih banyak yang menunjukkan sikap skeptis terhadap perkembangan teknologi dan digitalisasi. Mereka cenderung lebih aman dan nyaman ketika melakukan transaksi pembayaran menggunakan metode pembayaran tunai. Mereka juga menganggap bahwa masyarakat sudah terbiasa menggunakan metode pembayaran tunai karena lebih sederhana dan mudah dilakukan. Kurangnya pemahaman tentang teknologi digital, kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi, dan ketidakpercayaan terhadap

sistem juga menjadi suatu masalah yang menghambat perkembangan metode pembayaran.

Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi digital dan informasi mengenai tentang digitalisasi di kalangan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat serta cara penggunaan metode transaksi nontunai juga diperlukan oleh masyarakat. Dukungan dari pihak terkait dan pemerintah sangat penting untuk mendorong masyarakat agar lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi serta kemudahan dan keamanan dalam menggunakan metode transaksi nontunai.



Gambar 4.4 Fahira Sedang Membeli Roti dan Melakukan Transaksi Menggunakan Metode Nontunai di MAKO Serang



Gambar 4.5 Maya Sedang Membeli Kue dan Melakukan Transaksi Menggunakan Metode Tunai di MAKO Serang

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian untuk mengungkap pengaruh digitalisasi terhadap sistem pembayaran tunai dan nontunai dalam mempermudah transaksi pembayaran di lingkungan perumahan difokuskan pada pengaruh digitalisasi terhadap sistem pembayaran tunai dan nontunai, alasan masyarakat memilih sistem pembayaran, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan hasil

tabel dan observasi yang telah dijabarkan, dapat diketahui adanya fenomena yang terjadi di lapangan, sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Digitalisasi Dalam Sistem Pembayaran Tunai dan Nontunai

Dilihat dari tabel yang telah disajikan, dapat dianalisis bahwa digitalisasi memberikan pengaruh yang cukup berdampak terhadap kebiasaan masyarakat dalam memilih berbagai metode pembayaran. Sebagian besar responden sering merasakan pengaruh digitalisasi dalam kebiasaan memilih metode pembayaran dan kemudahan ketika melakukan transaksi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran teknologi digital, seperti *e-wallet*, aplikasi pembayaran (Go-pay, OVO, Shopeepay), dan sistem transfer bank, telah mengubah pilihan masyarakat dari sistem pembayaran tunai ke nontunai.

Pengamatan di Perumahan Bumi Ciruas Permai Blok A12 menunjukkan bahwa digitalisasi membawa perubahan yang meluas pada perkembangan sistem pembayaran. Dahulu kegiatan transaksi sehari-hari hanya dilakukan secara tunai, yang membuat penggunaan uang fisik menjadi satu-satunya cara dan sangat lazim dilakukan. Namun, kini masyarakat mulai terbiasa untuk melakukan transaksi menggunakan metode nontunai seperti dompet digital (DANA, Go-Pay, OVO) dan QRIS karena pengaruh digitalisasi. Dengan adanya dompet digital, masyarakat tidak lagi perlu untuk membawa uang tunai dalam jumlah yang besar untuk melakukan transaksi, karena cukup dengan ponsel dan koneksi internet, masyarakat sudah bisa melakukan transaksi pembayaran dengan mudah.

Dalam hal ini, digitalisasi tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan transaksi dan memperluas pilihan metode pembayaran, tetapi juga membentuk budaya baru dalam aktivitas ekonomi yang lebih modern, efisien, dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini. Masyarakat semakin terbiasa dengan sistem pembayaran digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *QR code*, yang menawarkan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada seorang individu, tetapi juga

mendorong para pelaku usaha untuk beradaptasi dengan teknologi untuk memenuhi keinginan konsumen yang terus berkembang.

4.2.2 Sistem Pembayaran Nontunai Lebih Banyak Dipilih daripada Sistem Pembayaran Tunai oleh Masyarakat Blok A12 RT 18

Dari hasil kuesioner yang diajukan kepada responden, dapat dilihat bahwa Masyarakat cenderung lebih memilih untuk menggunakan metode pembayaran nonntunai. Ini terjadi dikarenakan beberapa alasan utama, yaitu kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi, kecepatan transaksi, kemudahan dalam melakukan pelacakan pengeluaran. Responden juga merasa bahwa penggunaan metode nontunai dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi, karena tidak lagi mengharuskan membawa uang dalam bentuk fisik, melainkan cukup menggunakan saldo digital melalui *platform* pembayaran nontunai.

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan, masyarakat masih banyak sekali yang menggunakan metode pembayaran tunai. Beberapa masyarakat cenderung belum sepenuhnya menerima perubahan ke arah digital. Banyak dari mereka yang kurang percaya dan memiliki kekhawatiran terhadap kebocoran data pribadi, dan keraguan terhadap sistem yang digunakan. Masyarakat juga menganggap bahwa bertransaksi menggunakan tunai lebih mudah dan sederhana karena tidak harus memerlukan perangkat tambahan untuk melakukan kegiatan transaksi seperti *handphone* dan koneksi internet. Kemudahan ini menjadi salah satu alasan utama mengapa metode pembayaran tunai masih sangat diminati oleh sebagian masyarakat, terutama bagi kalangan masyarakat yang belum terbiasa terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan sehari-hari.

Meskipun metode pembayaran tunai masih digunakan, namun masyarakat kini kian beralih ke metode digital karena dianggap lebih praktis dan efisien dalam melakukan transaksi. Apalagi, jika fasilitas pembayaran digital tersedia secara luas di berbagai tempat. Dengan adanya fasilitas penunjang yang memadai, seluruh masyarakat baik penjual maupun pembeli

dapat dengan leluasa bertransaksi menggunakan metode pembayaran nontunai seperti kartu kredit, kartu debit, serta berbagai *platform e-wallet* lainnya. Situasi tersebut akan semakin memperkuat kecenderungan masyarakat untuk memilih metode pembayaran nontunai dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

4.2.3 Tantangan dan Hambatan yang Dialami Masyarakat Blok A12 RT 18

Di balik banyaknya manfaat yang ditawarkan oleh sistem pembayaran yang dipengaruhi oleh digitalisasi, dijumpai pula potensi dampak negatif bagi masyarakat berupa tantangan dan hambatan dalam penerapannya. Dilihat dari hasil kuesioner, beberapa responden merasa jarang menghadapi kesulitan, namun tidak sedikit juga jumlah responden yang mengalami kesulitan tersebut. Tantangan dan hambatan yang dihadapi masyarakat antara lain yaitu, biaya transaksi saat menggunakan pembayaran nontunai (misalnya biaya admin, biaya transfer) terlalu tinggi, keterbatasan tempat yang menerima pembayaran nontunai, kesulitan penggunaan aplikasi, dan berbagai macam masalah teknis (seperti kesalahan aplikasi, tidak bisa terhubung ke internet).

Selain itu, kurangnya pemahaman dari pihak pedagang tentang sistem pembayaran nontunai juga menjadi salah satu hambatan yang mesti diperhatikan. Banyak pedagang yang masih belum familiar dengan produk pembayaran digital seperti QRIS, *e-wallet*, maupun transfer bank, sehingga mereka cenderung enggan untuk beralih ataupun menambahkan metode pembayaran nontunai ke dalam pilihan transaksinya. Mereka juga lebih memilih untuk menggunakan metode pembayaran tunai karena merasa lebih mudah dan umumnya lebih sering digunakan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan tentang digital dan infrastruktur sebagai indikator pendukung agar sistem pembayaran nontunai dapat diterapkan secara lebih merata di berbagai tempat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui metode observasi dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Bumi Ciruas Permai Blok A12 RT 18, menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan pengaruh nyata terhadap sistem pembayaran masyarakat. Kehadiran teknologi digital memberikan berbagai kemudahan dan pilihan baru dalam aktivitas transaksi sehari-hari, seperti penggunaan dompet digital (*e-wallet*), QRIS, dan *mobile banking* yang dinilai lebih praktis, cepat dan efisien dibandingkan dengan metode pembayaran tunai.

Mayoritas masyarakat mulai terbiasa dan merasakan manfaat dari sistem pembayaran digital. Mereka menikmati kemudahan yang disediakan oleh metode nontunai sebagai contoh, kemudahan bertransaksi tanpa harus membawa uang fisik, serta kemudahan untuk melacak pengeluaran secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi kebiasaan baru seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap teknologi baru. Namun demikian, sebagian masyarakat lebih memilih pembayaran tunai karena alasan kenyamanan, kebiasaan, dan keamanan. Bagi mereka, kesederhanaan sistem, keterjangkauan, serta minimnya kebutuhan akan perangkat teknologi menjadi alasan utama untuk mempertahankan metode tersebut.

Selain itu, hadir tantangan yang menghambat penerapan sistem pembayaran digital, di antaranya biaya transaksi tambahan yang dianggap memberatkan, keterbatasan tempat yang menyediakan fasilitas pembayaran seperti EDC atau QRIS, serta gangguan teknis berupa error aplikasi dan koneksi internet. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang sistem pembayaran digital juga turut menjadi hambatan dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi terhadap sistem pembayaran telah membawa

perubahan positif bagi masyarakat, namun dalam implementasinya masih memerlukan berbagai upaya peningkatan.

5.2 Saran

Sebagai salah satu bentuk tindak lanjut dari penelitian ini, disampaikan beberapa saran agar penggunaan sistem pembayaran digital di masyarakat dapat berjalan dengan lebih baik dan merata.

1. Untuk Masyarakat

Penting bagi masyarakat untuk beradaptasi terhadap digitalisasi dengan didorong secara bertahap dan menyeluruh, karena perkembangan teknologi yang kini menjadi bagian dari kehidupan, salah satunya dalam aktivitas transaksi. Selain itu, penting juga bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi digital agar mampu memahami cara kerja sistem dalam pembayaran nontunai serta dapat menjaga diri dari ancaman yang muncul ketika bertransaksi. Pemahaman yang baik akan membantu menghindari risiko penyalahgunaan teknologi, contohnya penipuan dan kebocoran data, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan metode pembayaran.

2. Untuk Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk generasi yang terbuka teknologi, termasuk dalam hal sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, madrasah perlu mengenalkan literasi digital melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan luar pembelajaran seperti halnya sosialisasi. Sosialisasi dapat membantu para siswa maupun guru untuk mengetahui dan memahami bagaimana teknologi mempengaruhi kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal bertransaksi. Madrasah juga dapat menjadi contoh dalam penerapan pembayaran digital dengan menyediakan opsi pembayaran nontunai di dalam lingkungan madrasah, misalnya kantin dan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2009). Pasal 1 Ayat (3) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money).
- Pohan, A. (2008). *Kerangka kebijakan moneter dan implementasinya di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20232646>. Diakses 13 Maret 2025.
- Mishkin, F., dkk. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (ed. 8). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Skousen, F. (2009). *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting* (ed. 16). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdullah, K., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Fandiyanto, R., & Karnadi (2019). Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik di Indonesia dan Implikasinya terhadap Kemajuan Bisnis Kreatif Berbasis Daring di Wilayah Eks-Keresidenan Besuki. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*, 17(2), 144–153. Diakses 13 Maret 2025.
- Tarantang, J., dkk. (2024). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital: Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(04), 798-803. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>. Diakses 13 Maret 2025.
- Muntaqo, R. (2017). Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Perkembangan Budaya Masyarakat. *Jurnal PPKM*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v4i1.401>. Diakses 13 Maret 2025.

- Raza, E., dkk. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 49-63. 10.31334/logistik.v4i1.873. Diakses 13 Maret 2025.
- Aysa, I. R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140-151. 10.33367/at.v2i3.1458. Diakses 13 Maret 2025.
- Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *Jurnal Ilmiah Inovator*, 7(1), 14-34. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>. Diakses 13 Maret 2025.
- Naufaliai, V. (2022). Pengaruh Digital Payment dan E-Service Quality Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pengguna Shopee Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v1i1.3011>. Diakses 13 Maret 2025.
- Widiyanti, W. (2020). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet OVO Di Depok. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 54-63. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7567>. Diakses 13 Maret 2025.
- Sitorus, M. L. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan Elektronik Money (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia. *Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11838>. Diakses 13 Maret 2025.
- Lintangsari, N. N. (2017). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Nontunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 47-62. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>. Diakses 13 Maret 2025.
- Adiyanti, A. I. (2015). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money. *Sarjana thesis, Universitas Brawijaya*. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/108422>. Diakses 13 Maret 2025.
- Dewanta, A. S., & Putri, A. I. N. (2022). Pengaruh E-Money terhadap permintaan uang pada sebelum dan sesudah Covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(2), 186-197. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss2.art5>. Diakses 13 Maret 2025.
- Rahayu, S., & Nugroho, R. Y. Y. (2020). Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputaran Uang Di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 5(01), 15-26. <https://doi.org/10.33752/bisei.v5i01.716>. Diakses 13 Maret 2025.
- Fatmawati, M. N. R., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2018 dengan Inflasi sebagai

- Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(2), 269-283. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1608>. Diakses 13 Maret 2025.
- Costa Storti, C. & De Grauwe, P. 2001. "Monetary Policy in a Cashless Society," *CEPR Discussion Papers 2696*, C.E.P.R. Discussion Papers. <https://ssrn.com/abstract=261872>. Diakses 13 Maret 2025.
- Alfiana, Y., dkk. (2025). Sistem Pembayaran Tunai Dan Non Tunai Pada PT. Kedamaian. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 7(2), 189-201. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i2.15009>. Diakses 13 Maret 2025.
- Manik, T. (2019). Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik terhadap Cashless Society dan Infrastruktur Uang Elektronik sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 27-40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1714>. Diakses 13 Maret 2025.
- Ranandhea, A., dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital (QRIS) terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Era Generasi Z dengan Perilaku Gaya Hidup Masa Kini. *Journal Geoekonomi*, 15(1), 11-20. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.444>. Diakses 13 Maret 2025.
- Masitoh, F. N., & Rohmah, M. (2024). The Future of Monetary Economics and Financial Institutions. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi (JKIT)*, 1(1), 35-42. <https://doi.org/10.71200/jkit.v1i1.5>. Diakses 13 Maret 2025.
- Winansis, S., & Riyanto, S. (2020). Transformasi Digital di Industri Perbankan Indonesia: Impak Pada Stress Kerja Karyawan. *Istishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i1.3162>. Diakses 13 Maret 2025.
- Diana, B. A., & Sari, J. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(2), 88-96. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3896>. Diakses 13 Maret 2025.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2898. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>. Diakses 11 April 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENGARUH DIGITALISASI TERHADAP SISTEM PEMBAYARAN TUNAI DAN NONTUNAI DALAM MEMPERMUDAH MELAKUKAN TRANSAKSI PEMBAYARAN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN BUMI CIRUAS PERMAI BLOK A12 RT.18 KABUPATEN SERANG

Formulir ini digunakan sebagai sumber data untuk penelitian yang menjadi bagian dari tugas Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk menunjang mata pelajaran jurusan IPS kelas 11 di MAN 2 Kota Serang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh digitalisasi terhadap sistem pembayaran tunai dan nontunai yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Digitalisasi dalam sistem pembayaran merujuk pada peralihan dari pembayaran tunai (*cash*) ke bentuk pembayaran digital (*nontunai*) yang memanfaatkan teknologi. Proses ini dinilai dapat memudahkan transaksi sehari-hari dan juga memberikan efisiensi, kenyamanan, dan keamanan bagi setiap pengguna dan penyedia layanan. Dengan digitalisasi, sistem pembayaran menjadi lebih efektif, transparan dan memungkinkan transaksi dilakukan tanpa batasan fisik.

Semoga pengisian formulir ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh digitalisasi dalam dunia pembayaran. Terimakasih atas perhatian dan kontribusinya!

Keterangan:

Sangat Sering: Setiap hari.

Sering: 3–5 kali dalam satu minggu.

Jarang: 1 kali dalam seminggu atau kurang.

Jarang Sekali: 1 kali dalam sebulan atau lebih jarang

Tidak Pernah: Tidak pernah sama sekali

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

1. Apakah Anda sering menggunakan sistem pembayaran tunai (cash) dalam transaksi sehari-hari?
2. Apakah Anda sering menggunakan metode pembayaran non-tunai (digital) seperti e-wallet, transfer bank, atau aplikasi pembayaran lainnya?
3. Apakah Anda sering merasa lebih mudah melakukan transaksi keuangan menggunakan sistem pembayaran non-tunai?
4. Apakah Anda sering merasa lebih aman melakukan transaksi dengan pembayaran non-tunai dibandingkan dengan tunai?
5. Apakah Anda sering merasakan pengaruh digitalisasi dalam kebiasaan Anda memilih metode pembayaran?
6. Apakah Anda sering merasa digitalisasi mempermudah transaksi keuangan bagi warga lingkungan perumahan?
7. Apakah Anda sering mengalami kesulitan atau masalah dalam menggunakan pembayaran non-tunai di lingkungan sekitar (misalnya, di toko atau warung)?
8. Apakah Anda sering lebih memilih untuk melakukan transaksi pembayaran dengan metode non-tunai jika fasilitas tersebut tersedia di semua tempat?
9. Apakah Anda sering merasa bahwa digitalisasi akan menggantikan pembayaran tunai sepenuhnya dalam waktu dekat?
10. Apakah Anda sering merasa lebih cepat dalam melakukan transaksi dengan menggunakan pembayaran non-tunai dibandingkan pembayaran tunai?
11. Apakah Anda sering merasa lebih mudah untuk melacak pengeluaran keuangan Anda dengan menggunakan metode pembayaran non-tunai?
12. Apakah Anda sering percaya bahwa pembayaran non-tunai lebih aman dibandingkan dengan pembayaran tunai dalam hal risiko kehilangan uang?

13. Apakah Anda sering merasa bahwa pembayaran non-tunai membantu Anda menghindari kesulitan dalam membawa uang tunai?
14. Apakah Anda sering merasa bahwa pembayaran non-tunai lebih mudah dilakukan saat bertransaksi di toko atau warung di lingkungan Anda?
15. Apakah Anda sering merasa bahwa jaringan internet di lingkungan Anda cukup mendukung untuk melakukan transaksi pembayaran non-tunai?
16. Apakah Anda sering merasa bahwa biaya transaksi saat menggunakan pembayaran non-tunai (misalnya biaya admin, biaya transfer) terlalu tinggi?
17. Apakah Anda sering merasa ada hambatan utama dalam menggunakan pembayaran non-tunai di lingkungan Anda (misalnya keterbatasan tempat yang menerima, kesulitan penggunaan aplikasi, dll.)?
18. Apakah Anda sering merasa bahwa pedagang atau toko di lingkungan Anda perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang pembayaran non-tunai?
19. Apakah Anda sering merasa kesulitan dalam melakukan pembayaran non-tunai di lingkungan Anda karena masalah teknis (seperti kesalahan aplikasi, tidak bisa terhubung ke internet, dll.)?
20. Apakah Anda sering merasa bahwa pembayaran non-tunai dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi bisnis atau transaksi sehari-hari?

Lampiran Gambar 1. 1 Kuesioner



Lampiran Gambar 1. 2 Responden Sedang Mengisi Kuesioner



Lampiran Gambar 1. 3 Foto Observasi yang Dilakukan oleh Penulis

KTI Meidyna Gayo A.docxx

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	5%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	Fadhilla Nagroe Anggraini. "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Islami", JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 2023 Publication	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Student Paper	1%
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
10	lonsuit.unismuhluwuk.ac.id Internet Source	<1%

11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
12	Adianingsih Adianingsih, Mursito S. Bialangi, Mohammad Jamhari, Amran Rede. "Pemanfaatan Youtube Dan Whatsapp Sebagai Media Ajar Siswa Tentang Biologi Kelas Xii Ipa 2 SMA Negeri 8 Palu Pada Masa Pandemi Covid-19", Journal of Biology Science and Education, 2022 Publication	<1 %
13	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to itera Student Paper	<1 %
15	deaaviani.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	<1 %
18	selami.uho.ac.id Internet Source	<1 %
19	renisuparmiyati.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	repo.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
22	www.scribd.com Internet Source	<1 %